



SAMBUTAN
MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
Dalam Rangka Hari Keanekaragaman Hayati 22 Mei 2015

**“KEANEKARAGAMAN HAYATI UNTUK PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN INDONESIA”**

Keanekaragaman hayati, identik Indonesia yang dikenal sebagai “*mega biodiversity country*” merupakan aset penting bagi bangsa Indonesia dan untuk dunia. Produksi pangan tergantung pada keanekaragaman hayati, demikian juga dengan ekosistem yang menyediakan jasa bagi lingkungan. Jaminan ketersediaan air bersih juga tergantung kepada keberadaan keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati juga dapat memberikan kontribusi bagi tersedianya udara yang bersih dan bebas polusi, mencegah terjadinya bencana banjir dan longsor serta penggurunan, sampai peran penting dalam mitigasi perubahan iklim sebagai penyimpan karbon.. Diperkirakan 40 juta penduduk Indonesia yang tinggal di perdesaan menggantungkan kebutuhan hidupnya pada keanekaragaman hayati yang ada di sekitar mereka. Demikian juga sebaliknya, lestarnya keanekaragaman hayati juga tidak terlepas dari adanya kearifan tradisional yang dimiliki masyarakat Indonesia karena cintanya pada bumi pertiwi ini.

Pelestarian dan pemanfaatan yang bijaksana atas keanekaragaman hayati menjadi sangat penting dalam memasuki abad ke-21 yang sering juga disebut sebagai abad biologi atau abad hayati. Sumber daya genetik yang merupakan bagian dari keanekaragaman hayati merupakan salah satu aset yang bernilai sangat tinggi secara ekonomi dan sosial budaya

untuk mendukung pembangunan. Penguasaan manfaat potensi nilai ekonomi, perlindungan dan kelembagaan perlu ditata dengan berpedoman pada konvensi internasional yaitu Protokol Nagoya dan Protokol Cartagena agar praktek *biopiracy* yaitu pencurian sumber daya hayati dapat dihentikan dan masuknya Produk Rekayasa Genetik (PRG) dan/atau jenis asing invasif tidak akan mengganggu kelestarian keanekaragaman hayati Indonesia. Dalam upaya tersebut, Komisi Keamanan Hayati telah merekomendasikan peredaran dan pelepasan 19 PRG. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga telah menyusun “**Strategi Nasional dan Arah Rencana Aksi Pengelolaan Jenis Asing Invasif**” agar dapat menjadi acuan bagi semua pihak, baik pemerintah, dunia usaha, LSM dan masyarakat dalam melakukan pengelolaan jenis asing invasif di Indonesia. Pengaturan lebih lanjut tentang sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional terkait sumber daya genetik juga sedang dalam proses penyusunan.

Kami juga telah merintis terbangunnya suatu *Clearing House* di Papua yang dianggap sebagai pusat kekayaan kehati yang masih ada di Indonesia. *Clearing House* yang melibatkan berbagai universitas di wilayah timur Indonesia ini dibentuk agar penelitian-penelitian di Papua dilakukan secara selektif dan hati-hati dengan melibatkan peneliti setempat. Kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya untuk menghindari terjadinya *biopiracy*.

Meskipun Indonesia adalah negara megabiodiversity, namun Indonesia juga dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat kehilangan keanekaragaman hayati (*biodiversity loss*) yang tinggi di dunia. Setiap tahun semakin banyak jenis tumbuhan dan satwa menjadi langka dan terancam punah. Penebangan atau pembakaran hutan, hilangnya mangrove, pertanian intensif, pencemaran, penangkapan ikan yang berlebihan dan perubahan iklim juga memberikan dampak pada keanekaragaman hayati.

Besarnya manfaat keanekaragaman hayati bagi kesejahteraan bangsa Indonesia dan adanya ancaman terhadap keanekaragaman hayati telah menjadi salah satu fokus isu strategis dalam RPJMN 2015-2019 bidang pembangunan sumber daya alam dan

lingkungan hidup. Pemerintah menyadari bahwa untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang tetap tinggi namun tetap menjaga kelestarian SDA dan LH diperlukan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan penggalan potensi baru dalam pemanfaatan ekonomi sumber daya alam dan lingkungan hidup. Hal ini juga merupakan penjabaran dari salah satu agenda NAWACITA yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

Penggabungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menjadi cambuk bagi kita agar mempunyai komitmen yang lebih tinggi sehingga mampu mencegah persoalan langsung di lapangan dan merumuskan kebijakan yang tepat yang mendukung pembangunan tanpa mengesampingkan keberlanjutan lingkungan hidup. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai *National Focal Point* Konvensi Keanekaragaman Hayati yang berarti adalah simpul bagi kementerian/lembaga terkait, bersama-sama dengan Bappenas dan LIPI pada tahun 2015 ini telah merevisi *Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan (IBSAP)* sebagai acuan Nasional dalam kebijakan dan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang sinergik di bidang keanekaragaman hayati.

Pemerintah juga mendorong berbagai daerah untuk melakukan identifikasi dan inventarisasi potensi dan kondisi keanekaragaman hayati yang ada di wilayahnya, termasuk sumber daya genetik dan kearifan tradisional, dan menyusunnya dalam bentuk **Profil Keanekaragaman Hayati Daerah** yang akan menjadi database keanekaragaman hayati dan menjadi dasar bagi penyusunan rencana induk pengelolaan keanekaragaman hayati daerah. Upaya pencadangan sumber daya hayati juga dilakukan melalui program Pembangunan **Taman Keanekaragaman Hayati** sebagai kawasan konservasi berbagai jenis tumbuhan lokal/endemik yang ada di berbagai daerah. Sampai saat ini, telah terbangun Taman Kehati di 73 lokasi di berbagai daerah.

Bertepatan dengan hari keanekaragaman hayati yang jatuh pada tanggal 22 Mei 2015, kami mengundang kepedulian semua komponen bangsa untuk menjaga kelestarian serta memanfaatkan secara bijaksana keanekaragaman hayati demi terlaksananya kegiatan

pembangunan secara berkelanjutan yang pada akhirnya dapat mengurangi angka kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik pada saat ini, maupun masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan Tema Hari Keanekaragaman Hayati 2015, yaitu **“Keanekaragaman Hayati untuk Pembangunan Berkelanjutan”**.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat memperingati Hari Keanekaragaman Hayati 2015. Mempertahankan keberadaan dan kelestarian keanekaragaman hayati adalah penting namun tidak cukup sampai disitu. Kekayaan keanekaragaman hayati tersebut harus dapat dimanfaatkan untuk mendorong perekonomian, agar “Keanekaragaman Hayati untuk Pembangunan Berkelanjutan Indonesia” tidak hanya berhenti sebagai slogan semata, tetapi keanekaragaman hayati benar-benar dapat memberikan kontribusi sebagai modal pembangunan bagi kesejahteraan bangsa Indonesia.

Jakarta, 22 Mei 2015

Menteri Lingkungan Hidup dan
Kehutanan

Siti Nurbaya